

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan tentang asuransi syariah terus berlanjut, menyebabkan kehidupan masyarakat lebih banyak menyerap pengetahuan yang lebih maju dan masyarakat lebih bergensi dalam kebiasaan sehari-hari menyesuaikan diri. Dalam penyesuaian diri di kehidupan manusia tidak terlepas dengan resiko kehidupan yang dihadapinya, namun manusia tidak mengetahui datangnya resiko tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa hidup penuh ketidakpastian, kadang-kadang hal yang telah seseorang rencanakan dan inginkan tidak sesuai dengan harapan.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan

perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia.

Hal tersebut karena adanya transaksi antara perusahaan dengan kliennya. Transaksi ini tentu saja tidak hanya antara perusahaan sebagai produsen dan klien sebagai konsumen, akan tetapi ada ada banyak pihak yang kadangkala suatu perusahaan menjad konsumen. Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya satu arah, antara produsen dan konsumen, melainkan banyak pihak yang terlibat dalam mengembangkan suatu perusahaan. Hal yang paling sederhana untuk melihat adanya hutang dalam suatu perusahaan membuktikan adanya transaksi antara atasan dengan bawahan, yakni atasan terus harus memberikan upah terhadap bawahan atas kinerja yang telah dilakukan dengan upah dan waktu yang disepakati bersama.

Besarnya pangsa pasar di Indonesia saat ini memberikan ruang lingkup yang luar biasa bagi suatu industri untuk berkembang termasuk industri asuransi. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri dari kepada tertanggung, dengan menerima kontribusi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.¹

Secara umum dipergunakan karena seseorang sebagai manusia memiliki sifat tidak kekal, keberadaan yang tidak kekal tersebut menimbulkan keadaan yang tidak dapat diramalkan, dan keadaan tersebut selalu menyertai seseorang didalam melaksanakan kegiatan kehidupan kita sehari hari. Keadaan tidak pasti terhadap setiap kemungkinan yang dapat terjadi baik dalam bentuk

¹Rista Melia, *Pengaruh Premi, Investasi dan Beban Klaim terhadap Pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi syariah*, (Jakarta:gema insani perss,2004),h.30

atau peristiwa yang belum tentu itu secara langsung menimbulkan rasa tidak aman yang lazim disebut sebagai risiko.

Dimana risiko itu dapat terjadi baik kepada harta kekayaan maupun jiwa seseorang, yang mengakibatkan seseorang sebagai manusia yang memiliki akal budi selalu berusaha dengan segala upaya untuk menanggulangi risiko yang akan timbul dengan cara menghindari maupun untuk mengambil alih risiko dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Untuk menanggulangi kerugian atas risiko yang tidak pasti banyak orang berupaya untuk meminimumkan ketidakpastian agar kerugian yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimumkan. Dengan semakin sadarnya masyarakat terhadap manfaat dan keutamaan dari asuransi maka akan semakin banyak permintaan asuransi yang diajukan. Dengan banyak permintaan asuransi tersebut maka semakin banyaklah resiko yang akan dikelola oleh pihak asuransi.

Pertumbuhan laba adalah perusahaan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena adanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.² perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Pertumbuhan laba yang baik, mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan

² Simorangkir, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba PT Takaful Umum di Indonesia' (*Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik*) Vol. 6, No.2 (2015), <http://fe.unp.ac.id>, di unduh pada 1 Maret 2017

kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.³

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan rencana bisnis dan strateginya, dan dalam menentukan bauran operasinya. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba

³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Grasindo : Jakarta), h.20

yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.⁴

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Bagi investor saham biasa, utang mencerminkan resiko kerugian investasi namun diimbangi dengan potensi keuntungan dan leverage keuangan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh instrumen dari struktur modal perusahaan sehingga rasio ini juga dinamakan dengan analisis struktur modal dan solvabilitas dapat menggambarkan tingkat resiko yang dihadapi oleh investor untuk penanaman modalnya.⁵

Menurut terminologi asuransi syariah adalah saling tolong menolong dan secara umum asuransi adalah sebagian salah satu cara untuk mengatasi terjadinya

⁴ Angkoso, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba' (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia) Vol. 4 No, 1 (2017), <http://eprints.undip.ac.id> , diunduh pada 8 Februari 2019.

⁵ Toto, Prihadi, *Analisis Rasio Keuangan*, (PPM, Bandung), h. 87

musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri maupun keluarga.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya memberikan definisi asuransi syariah (Tamin, Takaful, atau tadamun) sebagai usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah.⁶

Menurut data OJK perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK berjumlah:

1. Perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah
berjumlah : 19 (Sembilan belas) perusahaan.

⁶ Rustamunadi, *Konstruksi sumber dan implementasi hukum kontrak bisnis asuransi syariah di Inonesia* (Serang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Pusat Penelitian dan Penerbitan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017) h. 100

2. Perusahaan asuransi jiwa full syariah
berjumlah : 5 (Lima) perusahaan.
3. Perusahaan asuransi umum unit syariah
berjumlah : 25 (dua puluh lima) perusahaan.
4. Perusahaan asuransi umum unit full syariah
berjumlah : 3 (tiga) perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 6 perusahaan (enam) yang terdaftar di OJK yang telah teraudit laporan keuangannya oleh OJK, perusahaan peneliti ambil datanya ialah perusahaan

1. PT Prudential Life Assurance
2. PT Asuransi Sinarmas
3. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
4. PT Great Eastern Life Indonesia
5. PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
6. PT Equity Life Indonesia

Berikut ini adalah data yang di ambil oleh peneliti :

Tabel 1.1

PT Prudential Life Assurance		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
2011	47%	-3%
2012	22%	13%
2013	20%	19%
2014	15%	24%
2015	14%	11%
2016	11%	-26%
2017	5%	-9%
2018	6%	-13%

- *Sumber laporan keuangan PT Prudential Life Assurance*
- *Perhitungan solvabilitas menggunakan rasio debt to asset*
- *Perhitungan pertumbuhan laba menggunakan Earning Before Interest and Taxes*

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada tahun 2014, mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu -26%, pertumbuhan laba mengalami fluktuatif. Pada solvabilitas mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel 1.2

PT Asuransi Sinarmas		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
2011	42%	54%
2012	47%	37%
2013	45%	48%
2014	49%	1%
2015	44%	25%
2016	34%	17%
2017	40%	-31%
2018	37%	-60%

- *Sumber laporan keuangan PT Asuransi Sinarmas*
- *Perhitungan solvabilitas menggunakan rasio debt to asset*
- *Perhitungan pertumbuhan laba menggunakan Earning Before Interest and Taxes*

Berdasarkan tabel 1.2 pertumbuhan laba fluktuatif, pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu -60%. Pada solvabilitas memiliki hasil yang fluktuatif dan pada tahun 2016 menurun sampai 34% .

Tabel 1.3

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
2011	11%	32%
2012	19%	21%
2013	27%	61%
2014	3%	29%

2015	29%	24%
2016	25%	-9%
2017	29%	41%
2018	26%	-50%

- *Sumber laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia*
- *Perhitungan solvabilitas menggunakan rasio debt to asset*
- *Perhitungan pertumbuhan laba menggunakan Earning Before Interest and Taxes*

Berdasarkan pada tabel 1.3 pertumbuhan laba fluktuatif, penurunan pada tahun 2018 yaitu -50% dan pada solvabilitas mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu 3%.

Tabel 1.4

PT Great Eastern Life Indonesia		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
2011	8%	-121%

2012	8%	-142%
2013	10%	13%
2014	9%	-1%
2015	0%	-151%
2016	0%	50%
2017	0%	1%
2018	12%	-472%

- *Sumber laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia*
- *Perhitungan solvabilitas menggunakan rasio debt to asset*
- *Perhitungan pertumbuhan laba menggunakan Earning Before Interest and Taxes*

berdasarkan tabel 1.4 pertumbuhan laba fluktuatif dan menurun sebesar -472% di tahun 2018. Pada solvabilitas fluktuatif dan menurun pada tahun 2015 sampai 2017.

Tabel 1.5

PT Panin Daichi Life		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
2011	5%	-37%
2012	12%	66%
2013	38%	-47%
2014	37%	34%
2015	45%	-3%
2016	7%	18%
2017	6%	6%
2018	3%	-55%

- *Sumber laporan keuangan PT Panin Daichi Life*
- *Perhitungan solvabilitas menggunakan rasio debt to asset*
- *Perhitungan pertumbuhan laba menggunakan Earning Before Interest and Taxes*

Berdasarkan pada tabel 1.5 pertumbuhan laba fluktuatif dan menurun sampai -55% pada tahun 2018. Pada solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 45% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 3%.

Tabel 1.6

PT Equity Life Indonesia		
Tahun	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
2011	3%	-7%
2012	4%	48%
2013	4%	19%
2014	4%	14%
2015	6%	-20%
2016	4%	7%
2017	5%	-29%
2018	4%	-31%

- *Sumber laporan keuangan PT Panin Daichi Life*
- *Perhitungan solvabilitas menggunakan rasio debt to asset*
- *Perhitungan pertumbuhan laba menggunakan Earning Before Interest and Taxes*

Berdasarkan pada tabel 1.6 pertumbuhan laba fluktuatif dan menurun sampai -31% pada tahun 2018. Pada solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 6%.

Berdasarkan laporan keuangan di 6 (enam) perusahaan di atas dapat dilihat bahwa seharusnya antara solvabilitas berkorelasi dengan pertumbuhan laba. Akan tetapi dari data keuangan yang ada dan perhitungan menggunakan *debt to asset* dan *Earning Before Interest and Taxes* setiap perusahaan, bahwa pada 6 (enam) perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif (kondisi/keadaan yang tidak stabil).

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2011-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada asuransi syariah di Indonesia. Berikut adalah identifikasi masalah dari latar belakang di atas :

1. Pertumbuhan laba pada 6 perusahaan asuransi syariah fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Hal yang menjadi penghambat pada pertumbuhan laba yaitu masyarakat Indonesia yang belum

menjadikan asuransi syariah sebagai kebutuhan.

2. Solvabilitas pada 6 perusahaan asuransi syariah mengalami fluktuatif, sedangkan solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (hutang) perusahaan.
3. Naik turunnya tingkat solvabilitas setiap tahun yang diperoleh pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
4. Masih belum baiknya perusahaan asuransi syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan tingkat solvabilitas.
5. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahannya sehingga peneliti

tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti hanya berfokus pada :

1. Solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2011-2018
2. Pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2011-2018?
2. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2011-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini adalah :

- a) Bagi lembaga perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi akademisi khususnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

- b) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah pengetahuan baru dan mendalam mengenai solvabilitas dan pertumbuhan laba sehingga ini pengalaman yang berharga bagi penulis, dan dapat

dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan persoalan ini.

c) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah bagi pembaca yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti.

G. Kerangka Pemikiran

Peran industri asuransi dalam perekonomian Indonesia tidak diragukan lagi sangat besar dan sangat luas. Berkembangnya perusahaan asuransi semakin lama semakin pasti, banyak orang mulai mencari produk asuransi yang sekiranya cocok untuk memproteksi diri. Semakin banyak konsumen pada suatu perusahaan asuransi maka akan menambah pendapatan perusahaan.

Secara umum masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi suatu perusahaan untuk melihat kekuatan, kelemahan serta

mengambil suatu keputusan keuangan perusahaan. Untuk menilai kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya melalui laporan keuangan.

Ruang lingkup usaha asuransi syariah, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberi perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Asuransi syariah disebut juga dengan asuransi *taawun* yang artinya tolong menolong atau saling membantu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa asuransi *taawun* prinsip dasarnya adalah dasar syariat yang saling toleran terhadap sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan bencana yang dialami peserta.

Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 5 : 2 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
 وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
 يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al Maidah : 2)

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu seperti orang atau benda yang turut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

Jadi pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai pertumbuhan

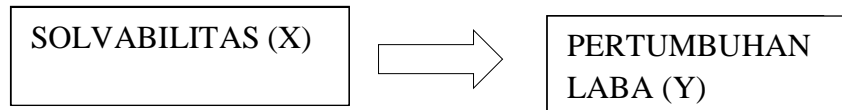
laba perusahaan yang dapat mengambil suatu keputusan yang tepat.⁷

Dalam rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio solvabilitas diukur dari *Debt to Asset Ratio* dan pertumbuhan laba diukur dari *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*.

Pengaruh menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu seperti orang atau benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

Jadi, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

⁷ Hery, *Kajian Riset Akuntansi, ...*, h. 70

Gambar 1.1**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar di atas perusahaan asuransi syariah dapat dipengaruhi berupa ukuran kinerja perusahaan dan jumlah aktiva. Dengan demikian maka peneliti akan meneliti sebagai berikut :

- a. Pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.
- b. Pengaruh solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, penulisan dibagi menjadi lima bab memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan dapat menjadi satu kesatuan saling menjelaskan sebagai satu pemikiran, secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Bab ini membahas tentang sejarah asuransi syariah, pengertian asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, pengertian solvabilitas, dasar-dasar solvabilitas, rasio solvabilitas, pengertian pertumbuhan laba.

Bab III Metodologi Penelitian dalam Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Skema alur penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.